

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, penulis dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan hasil pengidentifikasian dan pengklasifikasian kosakata gaul yang digunakan pada novel *Jomblo* karya Adhitya Mulya, peneliti menemukan 50 kosakata diantaranya yang dianggap mewakili untuk diteliti. Kosakata gaul yang digunakan dalam novel *Jomblo* karya Adhitya Mulya, ditinjau dari segi bentuk terdapat 5 bentuk singkatan (10%), 4 bentuk akronim (8%), dan 41 bentuk kata (82%). Dalam kosakata gaul terdapat beberapa kategori di antaranya kata benda, kata sifat, kata kerja, kata ganti (identitas diri), kata keterangan, dan partikel. Berdasarkan 50 kosakata bahasa gaul yang dijadikan data, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 19 kosakata termasuk kategori kata benda (38%), 11 kosakata termasuk kategori kata sifat (22%), 10 kosakata termasuk kategori kata kerja (20%), 6 kosakata termasuk kategori kata ganti (12%), 2 kosakata termasuk kategori kata keterangan (4%), dan 2 kosakata termasuk partikel (4%).

- 2) Kosakata gaul ditinjau dari segi makna leksikal dan kontekstual, diperoleh 26 kosakata yang mempunyai makna leksikal (52%), dan 24 yang tidak mempunyai makna leksikal (48%), secara konteks keseluruhan kosakata mempunyai makna kontekstual.
- 3) Kosakata gaul ditinjau dari segi fungsi komunikatif, terdapat 43 kosakata sebagai informasi (86%), 1 kosakata sebagai perintah (2%), 2 kosakata ejekan (4%), 2 kosakata permohonan (4%), 1 kosakata larangan (2%), dan 1 kosakata permintaan maaf (2%).
- 4) Kosakata bahasa gaul yang terdapat dalam novel *Jomblo* karya Adhitya Mulya, berdasarkan karakteristik pembentukannya, terdapat 15 kosakata yang diperoleh dari kata serapan bahasa asing (30%), 7 kosakata yang diperoleh dari kosakata yang tidak jelas asal usulnya (14%), 9 kosakata yang terbentuk dari proses akronim dan singkatan (18%), dan 19 kosakata yang diperoleh dengan menggunakan istilah lain (38%).
- 5) Bahasa gaul sangat berbeda dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar (baku). Ragam bahasa gaul memiliki ciri khusus, yaitu singkat, kreatif, dan lincah. Bahasa gaul lebih cenderung memilih ragam santai sehingga tidak terlalu baku. Ketidakbakuan bahasa gaul dapat kita lihat dari kosakata, struktur kalimat, dan intonasinya. Kata-kata yang digunakan dalam bahasa gaul cenderung pendek, sedangkan kata yang panjang akan dipendekkan (disingkat) melalui proses morfologi atau menggantinya dengan kata yang lebih pendek.

- 6) Perkembangan kosakata berdasarkan proses pembentukannya, perbendaharaan kata bahasa gaul dibentuk dari kosakata dasar bahasa Indonesia yang mengalami perubahan akibat adanya gejala bahasa, seperti penambahan fonem, perubahan arbriter, singkatan dan akronim, serta istilah-istilah baru yang sangat asing dan bahkan tidak terdapat di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Pembentukan kata dalam bahasa gaul tidak memiliki rumusan yang tetap dan dapat berubah seiring perkembangan bahasa para pemakainya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil yang ditemukan dari penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa hal sebagai berikut.

1. Setelah melakukan penelitian tentang penggunaan kosakata ragam bahasa gaul ini, peneliti menyarankan agar masyarakat penutur bahasa Indonesia tidak menutup diri terhadap perkembangan variasi bahasa gaul karena dapat memperkaya perbendaharaan bahasa Indonesia.
2. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji penggunaan kosakata gaul pada alat atau media yang lain, misalnya teks skenario film atau naskah drama. Melalui penelitian tersebut diharapkan dapat ditemukan berbagai penggunaan kosakata gaul yang lebih spesifik, dengan kajian yang menarik, dan teknik analisis yang lebih mendalam untuk mendapatkan hasil kajian yang sempurna.